

BAB III

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

A. Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025 pukul 13.00 wita di ruang Jempiring RSUD Bangli. Data pengkajian didapatkan dari hasil wawancara dengan keluarga pasien dan pada rekam medis pasien.

Tabel 4
Pengkajian Asuhan Keperawatan Hipertermia dengan Terapi Kompres Lidah
Buaya pada Anak yang Mengalami Demam Tifoid
di Ruang Jempiring RSUD Bangli

Uraian		Data	
1		2	
Identitas Pasien		Penanggung Jawab	
Nama	An. G	Nama Ayah	Tn. A
Tanggal lahir	15 April 2022	Umur	30 tahun
Usia	3 tahun 29 hari	Pekerjaan	Swasta
No.RM	315892	Nama Ibu	Ny. W
Jenis kelamin	Perempuan	Umur	32 tahun
Pendidikan	Belum sekolah	Pekerjaan	Swasta
Agama	Hindu		
Tanggal dirawat (MRS)	29 April 2025		
Tanggal pengkajian	30 April 2025		
Diagnosa Medis	Demam tifoid		
Keluhan utama	Demam naik turun sejak 6 hari yang lalu		
Riwayat penyakit	Riwayat keluhan/penyakit saat ini: Pasien datang ke IGD RSUD Bangli pada tanggal 29 April 2025 pukul 23.00 Wita diantar oleh keluarganya, pasien dikeluhkan mengalami demam naik turun sejak 6 hari yang lalu, pasien sempat dibawa berobat ke klinik praktik dokter umum namun demam masih naik turun. Pada hari ke 4 demam pasien mereda dan sudah bisa bermain dengan kakaknya, kemudian malamnya pasien mengalami demam kembali dan tidak nafsu makan. Ibu pasien mengatakan nafsu makan pasien menurun sejak sakit, pasien hanya mau mengonsumsi sari roti coklat. Riwayat pemberian obat paracetamol sirup 7,5 ml. Saat di IGD pasien diberikan terapi dextrosa 5% ½ Nacl 12 tetes permenit . kemudian pasien dipindah ke Ruang rawat inap Jempiring tanggal 29 April 2025 pukul 00.34 Wita. Saat dilakukan pengkajian		

1	2
	pada tanggal 30 April pukul 13.00 Wita di Ruang Jempiring, ibu pasien mengatakan anaknya mengalami demam naik turun sejak 6 hari yang lalu. Data objektif setelah dilakukan pengukuran didapatkan suhu tubuh pasien 38,8 °C, kulit pasien tampak kemerahan, saat disentuh terasa hangat, pernafasan: 20x/menit, nadi: 93x/menit, dan hasil pemeriksaan tes widal positif.
Keadaan Umum	Pasien dengan kesadaran compos mentis, hasil pengukuran tanda-tanda vital : suhu: 38,8°C, pernafasan: 20x/menit, nadi: 93x/menit. Terpasang infus pada tangan kiri, kulit terasa hangat
Riwayat Imunisasi	Ibu pasien mengatakan pasien sudah mendapatkan imunisasi lengkap, seperti BCG, Polio I-III, Hepatitis B I-III, DPT I-DPT III, Campak, HIB
Riwayat tumbuh kembang	Tengkurap: 5 bulan, duduk:6 bulan, merangkak: 10 bulan, berdiri : 12 bulan, berjalan: 13 bulan
Riwayat kehamilan dan persalinan	Ibu pasien mengatakan saat mengetahui hamil ibu rutin memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas. An. G lahir normal dengan berat 2900 gram
Hasil pemeriksaan laboratorium	Salmonella Typhi H: Positif (1/80), Salmonella Typhi O: Positif (1/320), Salmonella Paratyphi AO: Positif (1/80), Salmonella Paratyphi AH: Positif (1/160)

B. Diagnosa Keperawatan

1. Analisis Data

Tabel 5
Analisis Data Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada Anak Demam Tifoid Dengan Terapi Kompres Lidah Buaya di Ruang Jempiring RSUD Bangli

Data Fokus	Analisis	Masalah Keperawatan
1	2	3
Data subjektif : Pasien dikeluhkan mengalami demam naik turun sejak 6 hari yang lalu	Suhu tubuh pasien 38,8°C, pasien dikeluhkan mengalami demam naik turun sejak 6 hari yang lalu	Hipertermia
Data objektif : Saat dilakukan pengkajian suhu tubuh pasien 38,8°C, nadi: 93x/menit, pernafasan: 20x/menit, kulit teraba hangat, kulit tampak kemerahan	↓ Proses penyakit demam tifoid ↓ Hipertermia	

2. Perumusan Dan Diagnosis Keperawatan

Perumusan diagnosis keperawatan pada An. G menggunakan komponen *Problem* (P), *Etiology* (E), *Sign and Symptom* (S). Bagian problem ditemukan masalah hipertermia, pada bagian etiology ditemukan penyebab masalah proses penyakit demam tifoid, dan pada *sign and symptom* ditemukan data suhu tubuh pasien 38,8 °C, N: 93x/mnt, RR:20x/mnt, kulit teraba hangat, kulit tampak kemerahan dan pasien dikeluhkan mengalami demam naik turun sejak 6 hari yang lalu.

Berdasarkan data masalah keperawatan yang ditemukan, diagnosis keperawatan pada An. G dapat dirumuskan yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit demam tifoid dibuktikan dengan suhu tubuh pasien 38,8 °C, pasien dikeluhkan mengalami demam naik turun sejak 6 hari yang lalu, kulit teraba hangat, kulit kemerahan, nadi: 93x/menit, pernafasan: 20x/menit.

C. Perencanaan Keperawatan

Perencanaan asuhan keperawatan dalam penelitian karya ilmiah akhir ners ini dilakukan untuk mengatasi hipertermia pada pasien demam tifoid. Rencana keperawatan An. G sebagai berikut :

Tabel 6
Rencana Keperawatan Asuhan Keperawatan Hipertermia Dengan terapi
Kompres Lidah Buaya Pada An. G Yang Mengalami Demam Tifoid di Ruang
Jempiring RSUD Bangli

No	Diagnosis Keperawatan	Rencana Keperawatan		
		Tujuan (SLKI)	Intervensi (SIKI)	Rasional
1	2	3	4	5
1.	Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit demam tifoid dibuktikan dengan suhu tubuh pasien 38,8 °C, pasien dikeluhkan mengalami demam naik turun sejak 6 hari yang lalu, kulit teraba hangat, kulit kemerahan, nadi: 93x/menit, pernafasan: 20x/menit	Setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3x24 jam dan diharapkan termoregulasi (L. 14134) membaik dengan kriteria hasil : a. Suhu tubuh membaik b. Suhu kulit membaik c. Kulit kemerahan menurun	A. Intervensi utama dengan manajemen hipertermia (I.15506) 1. Observasi a. Identifikasi penyebab hipertermia (mis. a. dehidrasi, lingkungan terpapar panas, penggunaan inkubator) b. Monitor suhu tubuh 2. Terapeutik a. Sediakan lingkungan yang dingin b. Longgarkan lepaskan pakaian c. Basahi atau dan kipasi permukaan tubuh d. Berikan cairan oral e. Ganti linen setiap hari atau lebih sering jika mengalami hiperhidrosis (keringat berlebih) f. Berikan kompres lidah buaya untuk menurunkan suhu tubuh	A. Intervensi utama dengan label manajemen hipertermia (I.15506) 1. Objektif a. Untuk mengetahui penyebab hipertermia b. Untuk mengetahui suhu tubuh 2. Terapeutik a. meningkatkan kenyamanan dan menurunkan suhu tubuh b. Agar dapat meningkatkan kenyamanan dan menurunkan suhu tubuh c. Agar dapat meningkatkan kenyamanan dan menurunkan suhu tubuh d. Untuk mengganti cairan yang hilang selama proses evaporasi e. Untuk menghindari iritasi kulit

1	2	3	4	5
				f. Dapat menurunkan suhu tubuh
		3. Edukasi		3. Edukasi
		a. Anjurkan tirah baring		a. Untuk memberikan pembatasan pergerakan serta mengurangi kebutuhan oksigen sehingga tubuh dapat berfokus pada penyembuhan
		4. Kolaborasi		4. Kolaborasi
		a. Kolaborasi pemberian cairan dan elektrolit intravena		a. Untuk memnuhi cairan elektrolit pasien
		B. Intervensi inovasi		B. Intervensi inovasi
		Intervensi inovasi yang diberikan pada An.G untuk menurunkan hipertermia yaitu pemberian kompres lidah buaya		a. Tindakan memberikan kompres lidah buaya dapat menyebabkan terjadinya proses induksi perpindahan panas dari tubuh ke lidah buaya

D. Implementasi Keperawatan

Pelaksanaan intervensi keperawatan dilakukan berdasarkan rencana keperawatan yang telah disusun sebelumnya. Intervensi tersebut dilaksanakan pada tanggal 30 April - 2 Mei 2025 di Ruang Jempiring RSUD Bangli. Berikut ini ringkasan implementasi Keperawatan asuhan keperawatan hipertermia dengan terapi kompres lidah buaya pada An. G yang mengalami demam tifoid, implementasi lengkap terdapat pada lampiran 5.

Tabel 7
Implementasi Keperawatan Asuhan Keperawatan Hipertermia Dengan terapi Kompres Lidah Buaya Pada An. G Yang Mengalami Demam Tifoid di Ruang Jempiring RSUD Bangli

Hari/Tanggal	Implementasi	Respon	Paraf
1	2	3	4
Rabu, 30/04/2025	a. Mengidentifikasi penyebab hipertermia (mis. dehidrasi, lingkungan terpapar panas, penggunaan inkubator) b. Memonitor suhu tubuh c. Menyediakan lingkungan yang dingin d. Melonggarkan lepaskan pakaian e. Basahi atau dan kipasi permukaan tubuh f. Berikan cairan oral g. Menganti linen setiap hari atau lebih sering jika mengalami hiperhidrosis (keringat berlebih) h. Mengajarkan melakukan kompres lidah buaya untuk menurunkan suhu tubuh i. Menganjurkan tirah baring j. Melakukan pemberian cairan dan elektrolit intravena	Subjektif : Ibu pasien mengatakan pasien sering bermain di luar rumah, suhu tubuh hangat, keluarga mengatakan sudah paham jika nanti diminta melukan kompres lidah buaya secara mandiri Objektif: - Pasien tampak tidak nyaman, diagnosa medis pasien demam tifoid, hasil tes widal positif, suhu pasien 38,8°C - Pasien mampu mengikuti instruksi terapi kompres lidah buaya dengan baik dan dibantu oleh keluarga, pasien dan keluarga tampak paham, suhu sebelum kompres lidah buaya : 38,8°C dan suhu sesudah kompres lidah buaya : 38,0 °C - Pasien mau minum setengah gelas air ± 100 cc - Pasien diberikan terapi intravena cefriaxon 500mg, dexametason $\frac{1}{2}$ ampul, ranitidin $\frac{1}{4}$ ampul	Tia
Kamis, 01/05/2025	a. Mengidentifikasi penyebab hipertermia (mis. dehidrasi, lingkungan terpapar panas, penggunaan inkubator) b. Memonitor suhu tubuh c. Menyediakan lingkungan yang dingin	Subjektif : Ibu pasien mengatakan suhu tubuh pasien masih hangat, keluarga mengatakan sudah paham jika nanti diminta melukan kompres lidah buaya secara mandiri Objektif: - Pasien tampak lemas, diagnosa medis pasien demam	Tia

1	2	3	4
	d. Melonggarkan melepaskan pakaian e. Basahi atau dan kipasi permukaan tubuh f. Berikan cairan oral g. Menganti linen setiap hari atau lebih sering jika mengalami hiperhidrosis (keringat berlebih) h. Mengajarkan melakukan kompres lidah buaya untuk menurunkan suhu tubuh i. Menganjurkan tirah baring Melakukan pemberian cairan dan elektrolit intravena	- tifoid, hasil tes widal positif, suhu pasien 37,8°C - Pasien mampu mengikuti instruksi terapi kompres lidah buaya dengan baik dan dibantu oleh keluarga, pasien dan keluarga tampak paham, suhu sebelum kompres lidah buaya : 37,8°C dan suhu sesudah kompres lidah buaya 37,5 °C - Pasien mau minum setengah gelas air ±100 cc Pasien diberikan terapi intravena cefriaxon 500mg, dexametason ½ ampul, ranitidin ¼ ampul	Tia
Jumat, 02/05/2025	a. Mengidentifikasi penyebab hipertermia (mis. dehidrasi, lingkungan terpapar panas, penggunaan inkubator) b. Memonitor suhu tubuh c. Menyediakan lingkungan yang dingin d. Melonggarkan melepaskan pakaian e. Basahi atau dan kipasi permukaan tubuh f. Berikan cairan oral g. Menganti linen setiap hari atau lebih sering jika mengalami hiperhidrosis (keringat berlebih) h. Mengajarkan melakukan kompres lidah buaya untuk menurunkan suhu tubuh i. Menganjurkan tirah baring	Subjektif : Ibu pasien mengatakan suhu tubuh pasien sudah mulai menurun namun masih terasa hangat, keluarga mengatakan sudah paham jika nanti diminta melakukan kompres lidah buaya secara mandiri Objektif: - Pasien tampak sudah mulai aktif, diagnosa medis pasien demam tifoid, hasil tes widal positif, suhu pasien 37,6°C - Pasien mampu mengikuti instruksi terapi kompres lidah buaya dengan baik dan dibantu oleh keluarga, pasien dan keluarga tampak paham, suhu sebelum kompres lidah buaya 37,6°C dan suhu sesudah kompres lidah buaya 37,0 °C - Pasien mau minum setengah gelas air ±150 cc	Tia

1	2	3	4
	j. Melakukan pemberian cairan dan elektrolit intravena		Tia

E. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi setelah pemberian asuhan keperawatan selama 3x24 jam pada An. G dengan diagnosis demam tifoid:

Tabel 8
Evaluasi Keperawatan Asuhan Keperawatan Hipertermia Dengan terapi Kompres Lidah Buaya Pada An. G Yang Mengalami Demam Tifoid di Ruang Jempiring RSUD Bangli

Tanggal	Jam	Catatan Perkembangan (SOAP)	Nama dan TTD
02/05/2025	14.00	S (<i>Subjektif</i>): Keluarga mengatakan badan pasien sudah tidak hangat	Tia
	Wita	O (<i>Objektif</i>): Pasien tampak nyaman, suhu tubuh normal 37,0 °C, kulit kemerahan menurun, pucat menurun, serta suhu ulit pasien mulai membaik	
		A (<i>Assesment</i>): Masalah hipertermia teratasi	
		P (<i>Planning</i>): - Pertahankan kondisi pasien - KIE keluarga pasien mengenai penanganan demam secara nonfarmakologis dengan menggunakan terapi kompres lidah buaya	

F. Pelaksanaan Terapi Kompres Lidah Buaya

Pemberian terapi lidah buaya pada penelitian karya ilmiah akhir ners ini diberikan kepada pasien yaitu dengan ukuran lidah buaya $\pm 6 \times 11$ cm yang sebelumnya sudah dibersihkan dan dilapisi dengan kasa agar saat ditempelkan pada

dahi tidak jatuh, dilakukan sebanyak satu kali sehari selama 20 menit dalam waktu tiga hari sesuai rencana keperawatan dan tujuan pemberian terapi ini adalah untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam khususnya pada An. G dengan diagnosa demam tifoid. Sebelum pelaksanaan terapi suhu pasien diukur menggunakan termometer kemudian lidah buaya yang sudah dibersihkan dan lapis kasa ditempelkan pada dahi, setelah 20 menit dilakukan kembali pengukuran suhu tubuh pasien.

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pemberian terapi lidah buaya pada An. G dengan diagnosis keperawatan hipertermia setiap satu kali sehari selama tiga hari asuhan keperawatan diberikan suhu tubuh pasien turun menjadi normal dengan hasil akhir 37,0 °C. Selama pelaksanaan terapi pasien kooperatif dan dapat mengikuti instruktur yang diberikan dengan baik dibantu oleh keluarganya.